

Manajer Pendidikan

Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan
Desmi Yanti

Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu
Edi Efendi, Aliman

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru
Eka Saputra, Sudarwan Danim

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru
Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa

Pengembangan Karir Guru
Lelyana Pasaribu

Kinerja Guru dalam Pembelajaran
Merthi Satya Perdana, Rohiat

Manajemen Kesiswaan
Mesi Santriati

Rencana Pengembangan Sekolah
Mirzan, Zakaria

Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas
Mulyati

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai
Neli Yurnalis

Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah
Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko

Pembinaan Disiplin Siswa
Reffy Handriyani, Manap Somantri

Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum
Sherlywaty

Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan
Shinta Armayani, Connie

Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum
Yayu Marita

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Manajer Pendidikan

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Manajer Pendidikan is managed and published by Magister of Educational Administration, Universitas Bengkulu. Manajer Pendidikan is published 3 times per year (January, August and December) with E-ISSN 2623-0208 and P-ISSN: 1979-732X. Manajer Pendidikan is open access, peer-reviewed, and published in Indonesia. Manajer Pendidikan publishing scientific papers, including bestpractices research, action research, evaluative research and innovative/development research in the course of educational management and administration, leadership, supervision, and science education. We accept unpublished, high quality, and original research manuscripts issues include practices, policies, and research in educational management from early childhood education to higher education which cover the areas of instruction, learning, teaching, curriculum development, educational leadership, educational policy, educational evaluation and supervision, multicultural education, teacher education, educational technology, educational developments, educational psychology, and international education in Indonesia and other parts of the world.

Editor In Chief

Manap Somantri, Universitas Bengkulu, Indonesia

Managing Editor

Asti Putri Kartiwi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Section Editor

Sudarwan Danim, Universitas Bengkulu, Indonesia

Syaiful Anwar, Universitas Bengkulu, Indonesia

Copy Editor

Connie, Universitas Bengkulu, Indonesia

Badeni, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Layout Editor

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Administrative Staff

Mita Rahmawati, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Peer Reviewers

Ahmad Zabidi Abdul Razak, University of Malaya, Kuala Lumpur (ID Scopus: 54381342100), Malaysia

Mohd Hilmy Baihaq Yussof, Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam

Udin Syaifudin Saud, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Rusdinal, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Aan Komariah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (ID Scopus: 57190879046), Indonesia

Imron Arifin, Universitas Negeri Malang (ID Scopus: 56451676900), Malang, Indonesia

Cepi Syafruddin Abd Jabar, Universitas Negeri Yogyakarta (ID Scopus: 57205058823), Yogyakarta, Indonesia

Rambat Nur Sasongko, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Rohiat, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Aliman, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Zakaria, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Arwildayanto, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Address

Study Program of Educational Administration, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A, Telp. +63 736 21186. Fax. 073621186

e-mail: manajerpendidikan@unib.ac.id

Daftar Isi

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan Desmi Yanti	230 - 242
Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu Edi Efendi, Aliman	243 - 248
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru Eka Saputra, Sudarwan Danim	249 - 259
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa	260 - 264
Pengembangan Karir Guru Lelyana Pasaribu	265 - 272
Kinerja Guru dalam Pembelajaran Merthi Satya Perdana, Rohiat	273 - 280
Manajemen Kesiswaan Mesi Santriati	281 - 292
Rencana Pengembangan Sekolah Miran, Zakaria	293 - 306
Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Mulyati	307 - 311
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Neli Yurnalis	312 - 327
Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko	328 - 341
Pembinaan Disiplin Siswa Reffy Handriyani, Manap Somantri	342 - 350
Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum Sherlywaty	351 - 361
Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Shinta Armayani, Connie	362 - 371
Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum Yaya Marita	372 - 382

MANAJEMEN KESISWAAN

Mesi Santriati

Universitas Bengkulu

e-mail: mesisantriati84@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan yang berlangsung di SMA Negeri 4 Kepahiang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan serta beberapa orang siswa dan guru bidang studi beserta staf administrasi di sekolah ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen kesiswaan yang berlangsung telah sesuai dengan ruang lingkup manajemen kesiswaan, dan dipersiapkan oleh pihak sekolah sesuai dengan petunjuk teknik dari dinas pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Mengembangkan Sekolah, Sekolah Bermutu

Abstract: The purpose of this research to describe student management that takes place in Public Senior High School Number 4 Kepahiang Regency. This research used descriptive qualitative method. Data taken by interview, observation and documentation study. In this research the subjects of the study were the principal, the deputy headmaster of the curriculum and student fields and several students and study teachers and administrative staff at this school. This research shows that the ongoing student management process is in accordance with the scope of student management, and is prepared by the school in accordance with the technical instructions from the education office.

Keywords: Management of Students, Developing School, School's Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memegang peranan yang sentral dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia, sebagaimana yang diatur dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal (Susilo, 2007; Kristiawan dkk, 2017; Kristiawan dkk, 2019).

Dengan demikian prosedur manajemen kesiswaan berbasis sekolah adalah sebagai

suatu proses pemikiran dan penetapan program pengelolaan peserta didik yang ada di lingkungan SMA Negeri 4 Kepahiang, baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga tujuan dari pendidikan di SMA Negeri 4 Kepahiang dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan harus dikelola dengan baik di setiap sekolah, terutama di SMA Negeri 4 Kepahiang karena siswa/peserta didik merupakan bagian dari penentu mutu sekolah yang bermuara pada standar kompetensi lulusan. Jika suatu sekolah mampu mengelola manajemen kesiswaan dengan baik maka akan diperoleh siswa dengan prestasi dan output/lulusan yang berkualitas.

Manajemen kesiswaan berbasis sekolah meliputi kegiatan: (a) Pendataan calon siswa/peserta didik (PD), (b) Penerimaan Siswa/Peserta didik Baru (PPDB), (c) Pengenalan/orientasi sekolah, (d) Pengelompokan siswa, (e) Pembinaan disiplin siswa, dan (f) Penyelenggaraan layanan khusus, menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini harus mendapatkan perhatian sepenuhnya untuk keberhasilan pendidikan di sekolah, termasuk di SMA Negeri 4 Kepahiang.

Dikutip oleh Handoko (1995) mengemukakan bahwa: "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".

Agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital (Maseleno dkk, 2019). Karena sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di

sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistik, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengarahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan (Apriana dkk, 2019; Irmayani dkk, 2018; Renata dkk, 2018; Khasanah dkk, 2019; Hasanah dan Kristiawan, 2019). Purwanto (1986) mengelompokkannya ke dalam tiga bidang garapan yaitu:

Administrasi material, yaitu kegiatan yang menyangkut bidang-bidang materi/benda-benda, seperti ketatausahaan sekolah, administrasi keuangan, gedung dan alat-alat perlengkapan sekolah dan lain-lain. Administrasi personal, mencakup di dalamnya administrasi personal guru dan pegawai sekolah, juga administrasi murid. Dalam hal ini masalah kepemimpinan dan supervisi atau pengawasan memegang peranan yang sangat penting. Administrasi kurikulum, seperti tugas mengajar guru-guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran tahunan, persiapan harian dan mingguan dan sebagainya.

Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas (1999) bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan, meliputi: (1) manajemen kurikulum, (2) manajemen personalia, (3) manajemen kesiswaan, (4) manajemen keuangan, (5) manajemen perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah.

Mulyono (2008) dalam Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinue terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien (Mulyono, 2008).

Dalam dunia pendidikan, siswa juga sering disebut dengan peserta didik atau anak

didik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya). Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Keberadaan siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif (Djamarah, 2000; Rozalena dan Kristiawan, 2017).

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014; 5) menjelaskan “Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah untuk pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Manajemen kesiswaan juga mengatur kegiatan-kegiatan siswa dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah. Pengaturan kegiatan siswa tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah. Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran, dan sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan istitusional dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi: perencanaan penerimaan murid baru, pembinaan siswa, dan kelulusan (Rohiat; 40)

Berdasarkan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 dan Kemendikbud melalui Dirjen Pendas (2014, 6) mengemukakan, ruang lingkup kegiatan

manajemen kesiswaan berbasis sekolah meliputi: (1) Pendataan calon siswa, (2) Penerimaan Siswa Baru, (3) Pengenalan/orientasi sekolah, (4) Pengelompokan siswa, (5) Pembinaan disiplin siswa, (6) Penyelenggaraan layanan khusus (Kristiawan dan Asvio, 2018).

Pendataan calon siswa merupakan kegiatan penghitungan jumlah anak usia sekolah dasar secara akurat dalam rangka menghitung perkiraan jumlah calon siswa dan menentukan animo serta kapasitas penerimaan siswa yang akan datang, sesuai dengan daerah jangkauan sekolah. Dengan data yang akurat, calon siswa di sekolah, maka dapat diproyeksikan dengan tepat berapa jumlah calon siswa pada tahun tertentu.

Tujuan PPDB adalah memberikan layanan bagi anak usia sekolah/lulusan untuk memasuki satuan pendidikan yang lebih tinggi secara tertib, terarah, dan berkualitas. Prinsip PPDB meliputi semua anak usia sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Tidak ada penolakan PPDB bagi yang memenuhi syarat, kecuali jika daya tampung di sekolah yang bersangkutan tidak mencukupi dan ketentuan waktu proses PPDB telah berakhir; sejak awal pendaftaran calon siswa dapat menentukan pilihannya, ke sekolah negeri atau ke sekolah swasta.

Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat siswa itu menempuh pendidikan. Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi siswa adalah: (1) siswa dapat mengerti dan menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, (2) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah, (3) Siswa siap menghadapi lingkungannya yang baru (Mostari, 2014)

Pengelompokan siswa dapat didasarkan kepada: (1) *Ability grouping*:

Ability grouping adalah pengelompokan yang didasarkan atas kemampuan siswa yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai. (2) *Sub ability grouping with in the class*: Sub ability grouping with in the class adalah suatu pengelompokan dimana siswa pada masing-masing kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Tidak jarang pengelompokan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model klasikal, siswa yang lambat tidak akan mengganggu yang cepat (Prihatin, 2011).

Hak dan disiplin siswa yaitu keadaan tertib dan teratur serta tidak adanya pelanggaran siswa di sekolah. Untuk menegakkan disiplin siswa di sekolah diperlukan deskripsi hak dan kewajiban siswa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan kewajiban siswa. Setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak: (1) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; (2) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (3) mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (4) mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (5) pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; dan (6) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan (Kepmendikbud, 2014)

Layanan khusus di sekolah penyelenggaraannya melalui 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Keempat kegiatan tersebut berupa siklus kegiatan, dimana kegiatan terakhir bisa digunakan sebagai input bagi kegiatan pertama pada siklus berikutnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena memiliki karakteristik natural, bersifat deskriptif. Setting penelitian di SMA Negeri 4 berlangsung di sekolah dengan harapan dapat memperoleh informasi dari kepala sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, anggota komite sekolah dan sebagainya yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi tentang manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Kepahiang. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa, masyarakat, orang tua siswa SMA Negeri 4 Kepahiang. Data yang dikumpulkan melalui adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang manajemen kesiswaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah: (1) data primer dan (2) data sekunder (Moleong, 2007).

Di dalam melakukan analisa data peneliti mengacu tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (Sugiyono; 91) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima di SMA Negeri 4 Kepahiang, sekolah mempertimbangkan jumlah rombongan belajar/kelas. SMA Negeri 4 Kepahiang setiap tahunnya menerima 5 rombel/kelas yang terdiri dari 3 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS. Daya tampung setiap kelas adalah 26-36 orang sesuai dengan aturan yang ada dalam data pokok pendidikan (Dapodik) atau sesuai dengan ukuran kelas ideal yang diatur oleh pemerintah.

Calon peserta didik SMA Negeri 4 Kepahiang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada dalam wilayah zonasi SMA Negeri 4 Kepahiang. Untuk calon siswa ini, belum diadakan pendataan secara tertulis, pendataan hanya sekedar mencari

informasi bersifat lisan yang bersumber dari kepala sekolah atau dewan guru SMP tersebut. Pendataan calon siswa belum dilakukan dengan perhitungan yang akurat.

Berdasarkan observasi peneliti, SMA Negeri 4 Kepahiang sudah menyusun program kesiswaan yang di dalamnya sudah mencakup visi dan misi sekolah, yang sudah dipublikasikan secara baik dan menyeluruh kepada semua warga sekolah. Cara mensosialisasikannya adalah pada setiap acara kegiatan sekolah yang menghadirkan wali murid, komite sekolah, dan lain-lain. Visi dan misi sekolah juga di tempelkan pada papan visi misi sekolah dan diletakkan pada tempat yang sering terlihat agar menjadi lebih familiar.

Prosedur yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru sesuai dengan permendiknas yaitu yang pertama sesuai dengan letak tempat tinggal siswa dengan sekolah (sistem zonasi), kedua sesuai dengan minat siswa. Sesuai dengan rasio persentase penerimaan siswa, 5% untuk siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan 5% lagi untuk siswa yang berprestasi dalam bidang non akademik.

Sebelum dilakukan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 4 Kepahiang, sekolah melakukan rapat pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan (SK) kepala sekolah tentang panitia penerimaan peserta didik baru. Panitia ini disusun secara terstruktur, mulai dari penanggung jawab, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan anggota yang berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf tata usaha. Panitia yang dibentuk ini akan bertugas selama kegiatan peserta didik baru berjalan.

Penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 4 Kepahiang pada tahun pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan cara on line. Penerimaannya diawali dengan calon siswa mengambil formulir pendaftaran ke sekolah,

kemudian mengisi formulir pendaftaran dan menyiapkan persyaratan seperti surat keterangan kelulusan, daftar nilai sementara, kartu keluarga, akte kelahiran, pas foto, dan lain-lain. Proses selanjutnya adalah calon siswa menyerahkan kembali formulir pendaftaran beserta persyaratan yang telah dilengkapi kepada panitia penerimaan peserta didik baru, dan tugas panitia adalah menginputkan data calon siswa pada aplikasi penerimaan peserta didik baru, calon siswa menunggu hasil pengumuman sampai batas waktu yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan setempat.

Berdasarkan visi dan misi SMA Negeri 4 Kepahiang, salah satunya adalah unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, maka salah satu program yang direncanakan oleh pihak sekolah adalah adanya seleksi pada proses penerimaan peserta didik baru untuk menjangkau input yang bagus dan berkualitas. Namun berhubung jumlah calon peserta didik baru yang mendaftar di SMA Negeri 4 Kepahiang tidak memenuhi kuota, seperti pada tahun pelajaran 2018/2019, kuota yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu adalah sebanyak 173 orang, hanya 99 orang siswa yang terpenuhi melalui jalur pendaftaran on line, dikarenakan melalui jalur penerimaan peserta didik baru secara on line tidak memenuhi kuota, maka dibuka kembali pendaftaran untuk memenuhi kuota secara manual. Pada pendaftaran secara manual hanya ada penambahan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Jadi pada tahun pelajaran 2018/2019 SMA Negeri 4 Kepahiang hanya mendapatkan 119 orang siswa baru. Hal tersebut di atas menyebabkan tahapan seleksi pada penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 4 Kepahiang ditiadakan. Secara otomatis, seluruh siswa yang mendaftar, pada proses pengumuman semuanya diterima sebagai peserta didik di SMA Negeri 4 Kepahiang. Pelaksanaan masa orientasi sekolah di SMA Negeri 4 Kepahiang dikenal

dengan istilah masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Kegiatan MPLS dilaksanakan setelah selesai semua proses penerimaan peserta didik baru, dan dinyatakan diterima.

Menurut pengamatan peneliti, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengadakan masa pengenalan lingkungan sekolah dengan cara, yang pertama adalah menyusun panduan masa pengenalan lingkungan sekolah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Panduan yang disusun mulai dari latar belakang kegiatan, tujuan, landasan hukum, sasaran, hasil yang diharapkan, pengorganisasian, waktu dan tempat pelaksanaan, panitia, narasumber/fasilitator, peserta, struktur program hingga pembiayaan.

Selanjutnya adalah proses pelaksanaan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah, sekolah melibatkan berbagai unsur terkait untuk mengisi kegiatan tersebut. Unsur-unsur yang terlibat tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pembina OSIS, guru, satgas SRA, dan kepolisian, ini dibuktikan dengan adanya jadwal narasumber yang mengisi kegiatan. Kegiatan kepramukaan juga terintegrasi pada kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah, karena pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 4 Kepahiang, jadi perlu diperkenalkan pada kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah.

Cara yang dilakukan oleh SMA Negeri 4 Kepahiang dalam pengelompokan siswa baru adalah (1) berdasarkan minat siswa yaitu ada relevansi atau tidak antara jurusan yang diambil dengan cita-citanya di masa yang akan datang, (2) pendukung/kemampuan siswa itu sendiri misalnya nilai yang diperolehnya pada saat di SMP, (3) keinginan/kemauan orang tua. Tiga pertimbangan ini menjadi prioritas dalam mengelompokkan siswa.

Dari pengamatan peneliti, pengelompokan siswa di SMA Negeri 4

Kepahiang, pihak sekolah membagikan formulir berupa angket untuk memetakan tiga pertimbangan dalam pengelompokan siswa tersebut. Pengisian angket dikoordinir oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dibantu oleh guru BP/BK yang merupakan konselor untuk menentukan jenjang karir siswa ke depan. Berdasarkan peraturan penjurusan di tingkat SMA dimulai sejak siswa kelas X (sepuluh), maka siswa baru harus sudah menentukan jurusan yang dipilihnya sebelum memulai proses belajarnya.

SMA Negeri 4 Kepahiang mengelompokkan siswa baru menjadi 5 rombel/kelas, yang terdiri dari 3 rombel jurusan IPA dan 2 rombel jurusan IPS. Pada saat penerimaan peserta didik baru, kuota siswa di SMA Negeri 4 Kepahiang pada tahun pelajaran 2018/2019 tidak terpenuhi, maka jumlah siswa setiap kelas juga tidak memenuhi daya tampung. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa setiap kelas di SMA Negeri 4 Kepahiang hanya berisi 23-24 siswa.

Sekolah melakukan pembinaan disiplin terhadap peserta didik baru dengan cara menyosialisasikan tentang tata tertib sekolah, pada tata tertib sekolah ini ada reward dan sanksi, keunggulan dan kebaikan yang dilakukan siswa diberikan reward sedangkan bagi siswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan poin. Poin ini akan diakumulasi untuk menentukan nilai sikap. Jika poin-poin tersebut sudah mencapai batas tertentu, maka akan dilakukan penanganan masalah, yang pertama dilakukan pembinaan oleh guru yang bersangkutan dan wali kelas, kemudian pembinaan guru BP/BK, selanjutnya pembinaan oleh wakil kesiswaan, jika pembinaan tersebut belum berhasil maka akan diberikan sanksi tidak diperkenankan masuk sekolah selama tiga hari, diperingatkan lagi selama 1 minggu, jika tetap tidak ada perubahan maka akan dikembalikan kepada orang tuanya. Atau jika terjadi pelanggaran

yang berat seperti narkoba dan tindak kejahatan maka akan dilakukan alih kasus untuk kasus-kasus pelanggaran yang tidak bisa di tangani sekolah seperti ke pihak kepolisian, pihak kesehatan, pihak psikolog atau bahkan ke pihak rehabilitasi terkait.

Adanya tata tertib peserta didik yang disusun oleh sekolah, merupakan bentuk dari pembinaan disiplin yang terencana dan teratur di SMA Negeri 4 Kepahiang. Semua aturan kedisiplinan siswa tertuang di dalamnya. Meskipun tata tertib peserta didik sudah tersusun dalam bentuk yang baku sebagai peraturan disiplin peserta didik, namun kedisiplinan siswa masih belum maksimal. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya pelanggaran peraturan tata tertib peserta didik, sebagai contoh masih banyaknya siswa yang datang terlambat, berpakaian tidak seragam, rambut kurang rapi, dan membawa hand phone ke sekolah. Hal ini disebabkan karena kurang tegasnya sangsi yang diberikan, sehingga mereka masih mengulangi kesalahan-kesalahan tersebut.

Pencatatan kehadiran siswa menurut pengamatan peneliti dilakukan oleh ketua kelas dan guru mata pelajaran. Ketua kelas merekap kehadiran di kelas dan diserahkan kepada wali kelas untuk ditindak lanjuti. Biasanya untuk peserta didik yang kehadirannya tidak memenuhi tindak lanjutnya adalah melakukan pemanggilan orang tua/wali dan siswanya oleh wali kelas dan guru BP/BK.

Selain itu, pembinaan disiplin di SMA Negeri 4 Kepahiang adalah membiasakan hal-hal yang sifatnya menumbuhkan kesadaran. Sebagai contoh misalnya dalam bidang keagamaan, membiasakan siswa agar melaksanakan shalat zuhur berjamaah dengan cara bergiliran setiap kelas, melaksanakan shalat jumat berjamaah bagi siswa laki-laki, dan melaksanakan kegiatan jumat imtak setiap jumat minggu pertama dan ketiga dengan petugas bergiliran setiap kelas. Dalam hal pelayanan sesuai bakat, minat dan

kemampuan, peserta didik mendapatkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah ekstrakurikuler pramuka, karena kegiatan pramuka mengintegrasikan pendidikan karakter dan budi pekerti. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yang dibebaskan kepada para peserta didik untuk memilih sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya masing-masing. Menurut pengamatan peneliti, ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 4 Kepahiang adalah OSN, O2SN, FLS2N, paskibra, risma, dan PMR.

Peneliti mengamati di lapangan, bahwa pelaksanaan ekstra kulikuler di SMA Negeri 4 Kepahiang belum berjalan secara maksimum, karena pengarsipan kegiatan ekstra kurikuler yang belum lengkap. Jadwal hanya berupa jam pelaksanaan, tetapi bukti pelaksanaan seperti daftar siswa dan jurnal pertemuan kegiatan belum tersip secara lengkap.

Bagian yang juga termasuk dalam pembinaan disiplin siswa adalah pemberian beasiswa. Pemberian beasiswa yang ada di SMA Negeri 4 Kepahiang adalah beasiswa bagi siswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pengusulannya dilakukan oleh sekolah melalui pendataan dapodik sekolah dengan melampirkan kartu tanda tidak mampu.

Dalam melakukan pelayanan khusus terhadap siswa, sekolah melakukan mapping untuk kepribadian dan bakat siswa yang akan ditempuh oleh siswa kemudian. Seperti layanan bimbingan karir yang lebih difokuskan untuk siswa kelas XII, untuk kelas X dan XI adalah masih memberikan gambaran tentang karir mereka ke depan. Menyediakan layanan kesehatan berupa usaha kesehatan sekolah (UKS) yang bekerjasama dengan pihak lain seperti puskesmas, baik itu dalam bentuk sosialisasi, pencegahan penyakit secara dini maupun ada kejadian-kejadian ringan yang harus ditangani oleh pihak puskesmas. Koperasi siswa termasuk juga dalam program

layanan khusus seperti menyediakan alat-alat tulis dan peralatan lain yang sifatnya urgen harus diadakan di sekolah. Penyelenggaraan layanan khusus di SMA Negeri 4 Kepahiang, belum terlalu spesifik. Layanan khusus yang tersedia masih tergolong umum seperti yang disediakan sekolah lain pada umumnya.

Sesuai dengan yang dikemukakan Kemendikbud melalui Dirjen Pendas (2014) bahwa ruang lingkup kegiatan manajemen kesiswaan berbasis sekolah meliputi: (1) Pendataan calon siswa, (2) Penerimaan Siswa Baru, (3) Pengenalan/orientasi sekolah, (4) Pengelompokan siswa, (5) Pembinaan disiplin siswa, (6) Penyelenggaraan layanan khusus.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri 4 Kepahiang, bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan, sebagian besar sudah mengacu pada kegiatan manajemen berbasis sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaannya, yaitu dalam proses perencanaan calon peserta didik pendataan calon peserta didik baru di SMA Negeri 4 Kepahiang belum berjalan sebagaimana mestinya, karena pendataan yang ada belum bisa dikategorikan sebagai pendataan lebih tepatnya hanya sebagai pengumpulan informasi tentang calon peserta didik yang akan masuk ke SMA Negeri 4 Kepahiang, karena informasi yang diperoleh hanya berupa informasi lisan tentang lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang termasuk dalam wilayah zonasinya.

Berkaitan dengan pendataan calon siswa, menurut Drs. Hj. Sukarti Nasihin, M.Pd dan Sururi, M.Pd dalam buku Manajemen Pendidikan tahun 2015, langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis ke kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah).

Pelaksanaan penerimaan siswa baru di SMA Negeri 4 Kepahiang sudah sesuai dengan tujuan, prinsip dan azas penerimaan

peserta didik baru. Penerimaan siswa baru di SMA Negeri 4 Kepahiang bertujuan untuk memberikan layanan bagi anak usia sekolah/lulusan untuk memasuki satuan pendidikan yang lebih tinggi secara tertib, terarah, dan berkualitas. Dengan prinsip adalah (1) tidak membedakan artinya terbuka untuk siapa saja yang memenuhi kriteria yang sudah disebutkan, (2) mengutamakan siswa yang termarginalkan yaitu memberikan ruang untuk siswa-siswa yang kurang beruntung misalnya dalam bidang ekonomi, kedekatan tempat tinggal dengan sekolah (bina lingkungan) sesuai dengan program pemerintah, (3) tidak menolak calon siswa baru bagi yang memenuhi syarat, kecuali jika daya tampung di sekolah sudah mencukupi dan ketentuan waktu proses PPDB telah berakhir.

Asas PPDB berkenaan dengan: (1) objektif, artinya bahwa PPDB baik siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan, (2) transparan, artinya PPDB bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, (3) akuntabel, artinya PPDB dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya, (4) tidak diskriminatif, artinya PPDB tidak membedakan suku, agama, dan golongan, (5) kompetitif, artinya PPDB dilakukan melalui seleksi berdasarkan kompetensi yang disyaratkan oleh satuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2014)

Untuk seleksi peserta didik, SMA Negeri 4 Kepahiang tidak melakukan kegiatan ini, dikarenakan calon peserta didik yang mendaftar tidak melebihi dari daya tampung yang tersedia di SMA Negeri 4 Kepahiang. Adapun seleksi yang dilakukan sebatas sistem zonasi saja, SMA Negeri 4 Kepahiang menolak calon siswa yang tidak berdomisili sesuai dengan zona yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi

Bengkulu, sebelum diperbolehkan menerima kembali setelah kuota tidak terpenuhi.

Kegiatan mengenalkan keberadaan lembaga pendidikan seperti organisasi, ketenagaan, sarana, program dan kondisi sekolah lainnya dalam upaya siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah (Nurhatti, 2014). Di SMA Negeri 4 Kepahiang, istilah orientasi siswa baru disebut dengan MOPD (masa orientasi peserta didik baru), tujuan yang ingin dicapai sekolah pada kegiatan ini adalah: (1) Mengenalkan tentang tata tertib sekolah agar peserta didik dapat mengerti dan menaati segala aturan yang berlaku disekolah; (2) Mengenalkan kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Negeri 4 Kepahiang agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah, seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan intra kurikuler yang ada; (3) Mengenalkan lingkungan yang baru baik secara fisik seperti sarana dan prasarana sekolah, mental dan emosional sehingga siswa merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.

Pengelompokan siswa di SMA Negeri 4 Kepahiang dilakukan dengan melibatkan guru BP/BK yang dikoordinir oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan. Pengelompokan siswa di SMA Negeri 4 Kepahiang berdasarkan (1) berdasarkan minat siswa yaitu ada relevansi atau tidak antara jurusan yang diambil dengan cita-citanya di masa yang akan datang, (2) pendukung/kemampuan siswa itu sendiri misalnya nilai yang diperolehnya pada saat di SMP, (3) keinginan/kemauan orang tua.

Agar perkembangan siswa yang cepat tidak mengganggu siswa yang lambat dan sebaliknya, maka dilakukan pengelompokan siswa. Tidak jarang dalam proses pembelajaran menggunakan model klasikal, siswa yang lambat tidak akan mengganggu yang cepat (Prihatin, 2011).

Sedangkan menurut Soetopo (2009), dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada lima macam, yaitu; (1) *Friendship Grouping*, pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antara peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya; (2) *Achievement Grouping*, pengelompokan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah; (3) *Apitude Groping*, pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimilikipeserta didik itu sendiri; (4) *Attention Grouping*, pengelompokan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya (Sukarti dan Sururi, 2015)

Pengelompokan siswa di SMA Negeri 4 Kepahiang berdasarkan fungsi integrasi, karena siswa dikelompokkan berdasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik, pengelompokan yang didasarkan pada jenis kelamin, umur dan sebagainya untuk menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal. Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, SMA Negeri 4 Kepahiang mengelompokkan peserta didiknya berdasarkan apitude grouping, pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri, yaitu mengelompokkan peserta didik menjadi jurusan IPA dan IPS sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat serta jenjang karirnya di masa depan.

Usaha mendisiplinkan siswa di SMA Negeri 4 Kepahiang sangat giat. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya peraturan disiplin yang disusun sekolah sendiri sesuai dengan jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. Dibentuknya tim khusus untuk penanganan disiplin siswa yang dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah tentang penetapan tim disiplin sekolah.

Akan tetapi peneliti menemukan, walaupun tata tertib peserta didik sudah tersusun dalam bentuk yang baku sebagai peraturan disiplin peserta didik, namun kedisiplinan siswa masih belum maksimal. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya pelanggaran peraturan tata tertib peserta didik, sebagai contoh masih banyaknya siswa yang datang terlambat, berpakaian tidak seragam, rambut kurang rapi, dan membawa hand phone ke sekolah. Hal ini disebabkan karena kurang tegasnya sanksi yang diberikan, sehingga mereka masih mengulangi kesalahan-kesalahan tersebut.

Hak dan disiplin siswa yaitu keadaan tertib dan teratur serta tidak adanya pelanggaran siswa di sekolah. Untuk menegakkan disiplin siswa di sekolah diperlukan deskripsi hak dan kewajiban siswa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan kewajiban siswa. Setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak: (1) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; (2) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (3) mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (4) mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (5) pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; dan (6) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan (Kepmendibud, 2014)

Penyelenggaraan layanan khusus di SMA Negeri 4 Kepahiang, belum terlalu spesifik. Layanan khusus yang tersedia masih tergolong umum seperti yang disediakan sekolah lain pada umumnya. Jenis-jenis pelayanan khusus yang disediakan oleh SMA Negeri 4 Kepahiang kepada peserta didiknya berupa layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Kepahiang menyediakan layanan bimbingan karir yang lebih difokuskan untuk siswa kelas XII, untuk kelas X dan XI adalah masih memberikan gambaran umum tentang karir mereka ke depan.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Istilah konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Soetjipto dan Rafli, 2004).

Layanan perpustakaan di SMA Negeri 4 Kepahiang sudah berbasis digital (e-perpustakaan) sehingga siswa dituntut harus mampu menggunakan aplikasi komputer dalam melakukan aktivitas keputustaannya, seperti meminjam dan mengembalikan buku. Kemudian perpustakaan juga sudah dilengkapi dengan buku semua mata pelajaran dan buku-buku fiksi lainnya sehingga mampu menunjang proses pembelajaran di sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada siswa, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta memberi layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.

Kantin sekolah di SMA Negeri 4 Kepahiang sudah mencukupi sesuai dengan

rasio siswa yang ada. Makanan yang disediakan untuk siswa tidak diperbolehkan menggunakan bungkus plastik, untuk menjaga lingkungan sekolah dari sampah plastik. Siswa hanya boleh membeli makanan dengan menggunakan wadah.

Di SMA Negeri 4 Kepahiang, layanan kesehatan disediakan sama halnya dengan di sekolah pada umumnya, kegiatannya dalam bentuk UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah usaha kesehatan yang dijalankan oleh sekolah (Mostari, 2014)

Usaha kegiatan sekolah (UKS) di SMA Negeri 4 Kepahiang sudah berjalan dengan baik, misalnya melakukan kerjasama dengan puskesmas setempat baik dalam pencegahan maupun dalam hal pengobatan.

SIMPULAN

Pada dasarnya, pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAN 4 Kepahiang sudah berjalan cukup baik dalam hal penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah, dan pengelompokan siswa, namun perlu perbaikan dalam hal pendataan calon peserta didik baru, pembinaan disiplin siswa dan penyelenggaraan layanan khusus. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh pendataan calon peserta didik di SMA Negeri 4 Kepahiang yang ada belum bisa dikategorikan sebagai pendataan, lebih tepatnya hanya sebagai pengumpulan informasi tentang calon peserta didik yang akan masuk ke SMA Negeri 4 Kepahiang, karena informasi yang diperoleh hanya berupa informasi lisan tentang lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang termasuk dalam wilayah zonasinya.

Pelaksanaan penerimaan siswa baru di SMA Negeri 4 Kepahiang sudah sesuai dengan tujuan, prinsip dan azas penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah/masa orientasi sekolah sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19

Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan dinyatakan bahwa orientasi bagi peserta didik baru bersifat akademik, semua kegiatan dalam kegiatan orientasi peserta didik dilakukan bersifat mendidik, tidak ada unsur-unsur seperti kekerasan. Pengelompokan siswa di SMA Negeri 4 Kepahiang berdasarkan (1) berdasarkan minat siswa, (2) pendukung/kemampuan siswa itu sendiri, (3) keinginan/kemauan orang tua, dengan melibatkan guru BP/BK yang dikoordinir oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan. Masih terdapat pelanggaran siswa yang disebabkan kurang tegasnya sanksi yang diberikan.

Penyelenggaraan layanan khusus di SMA Negeri 4 Kepahiang, belum terlalu spesifik atau masih umum seperti yang disediakan sekolah lain. Jenis-jenis pelayanan khusus yang disediakan oleh SMA Negeri 4 Kepahiang kepada peserta didiknya berupa: (a) layanan bimbingan dan konseling, (b) layanan perpustakaan, (c) kantin sekolah (d) layanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Depdiknas. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Handoko, T. H. (1995). *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). *The Strategy of SD Pusri In*

- Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta. Direktorat jenderal pendidikan dasar, Direktorat pembinaan sekolah dasar.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Maseleno, A., Ayshwary, B., Ivanova, T. N., Hashim, W., Nguyen, P. T., Shankar, K., Kristiawan, M., Huda, M. (2019). General Theoretical and Philosophical Aspects of Modern Education. Aspectos Teóricos y Filosóficos Generales de la Educación Moderna. *Revista San Gregorio* 2019, No. 32 Special Issues August.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mostari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Nurhatti F. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung. Alfabeta.
- Purwanto, N. (1986). *Ilmu Pendidikan*. Bandung. Remaja Karya.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
- Soetopo. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: FIP Universitas.
- Soetjipto dan Rafli K. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta. PT. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarti N., & Sururi. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susilo, M. J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003. (UU RI NO.20 TH 2003). 2006. Jakarta. Sinar Grafika.